

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan dari BAB IV mengenai Analisis Terjadinya *Container Shortage* Ukuran 20GP Dengan Menggunakan Metode *Grassroots Forecasting* Pada KMTC *Shipping Line* di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menemukan bahwa *container shortage* pada PT KMTC *Shipping Line* Semarang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari manajemen *container* yang tidak efisien, kurangnya komunikasi KMTC *Shipping Line* Semarang dengan depo *container* atau pihak-pihak terkait dan jarang melakukan *market research*. Faktor eksternal terdiri dari ketidakseimbangan ekspor dan impor dengan ukuran *container* 20GP, kuatnya permintaan ekspor di Semarang tetapi tidak diimbangi dengan suplai balik dari aktivitas impor, dan juga ketidakseimbangan distribusi *container* menyebabkan beberapa wilayah mengalami surplus sementara lainnya defisit, termasuk Semarang.
2. Terdapat kendala-kendala yang berdampak terhadap analisis terjadinya *container shortage* ukuran 20GP pada KMTC *Shipping Line* Semarang di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang. Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan *grassroots forecasting*, penulis menyimpulkan bahwa penyebab utama *container shortage* 20GP yaitu ketidakseimbangan distribusi *container*

yang disebabkan oleh strategi alokasi yang kurang efektif dan komunikasi yang kurang optimal. Terdapat alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh KMTC *Shipping Line* Semarang yaitu mengoptimalkan waktu *turnaround container* dan melakukan reposisi *container*. Dengan mempercepat proses *turnaround container*, KMTC *Shipping Line* Semarang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini melibatkan pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk proses bongkar muat, pemeriksaan, dan persiapan kontainer untuk pengiriman berikutnya. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas layanan tanpa perlu menambah jumlah *container*, tetapi juga mengurangi biaya operasional secara keseluruhan. Reposisi *container* dari area dengan surplus ke area dengan permintaan tinggi, seperti dari Jakarta ke Semarang, memungkinkan pemanfaatan aset yang lebih optimal. Strategi ini membantu menyeimbangkan distribusi *container*, mengurangi waktu tunggu pelanggan, dan meningkatkan tingkat pemenuhan permintaan.

5.2 Saran

Saran yang mampu penulis bagikan untuk mengatasi *container shortage* ukuran 20GP di KMTC *Shipping Line* Semarang adalah dengan menggunakan sistem *booking container* secara *real time* untuk *customer* mengakses ketersediaan *container* yaitu pentingnya dilakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh tim internal KMTC *Shipping Line* Semarang agar memahami cara kerja dan manfaat dari sistem ini. Sosialisasi harus mencakup alur penggunaan sistem, pengaruhnya terhadap efisiensi layanan, serta dampak terhadap kepercayaan *customer*. Diperlukan juga pelatihan

teknis secara rutin bagi karyawan yang akan mengoperasikan atau mendukung sistem tersebut, termasuk staf lapangan dan sales. Pelatihan difokuskan pada penyelesaian masalah-masalah teknis sederhana yang mungkin terjadi saat menggunakan sistem *booking container real time*, tanpa harus langsung bergantung pada tim IT. Namun, disarankan untuk merekrut atau menambah staff IT dan analis data yang memiliki kompetensi di bidang *supply chain management* dan *digital forecasting*. Hal ini untuk menjamin sistem berjalan stabil dan akurat dalam memprediksi permintaan *container*, termasuk mendukung integrasi dengan metode *grassroots forecasting*.